

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab dan harmonis (Saifuddin, 2010).

Jumlah penduduk dunia mencapai 7,2 milyar hingga akhir tahun 2013. Negara Indonesia berada di urutan ke-4 penduduk terbanyak didunia setelah Cina, India dan Amerika. Sensus penduduk Indonesia 2013 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia 237.641.326 jiwa (Data Statistik Negara). Gerakan Keluarga Berencana Indonesia telah menjadi contoh bagaimana negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dapat mengendalikan dan menerima gerakan keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pembangunan keluarga yang lebih dapat dikendalikan untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 2012).

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) di seluruh dunia, terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa pertahun. Kematian ibu tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99% (Manuaba, 2012). Pada tahun 2011 di kawasan ASEAN hanya Singapura yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) rendah, yakni mencapai Angka Kematian Ibu <15 yaitu 3 per 100.000 kelahiran hidup. Ada 5 negara memiliki Angka Kematian Ibu 15-199 per 100.000 kelahiran hidup, yakni: Brunei Darussalam (24), Filipina (99), Malaysia (29), Vietnam (59), Thailand (48) serta 4 negara memiliki angka kematian ibu 200-499 per 100.000 kelahiran hidup, termasuk Indonesia. Laos merupakan Negara dengan Angka Kematian Ibu tertinggi di ASEAN dengan angka 470 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Indonesia Sebagai salah satu Negara tertinggi di Asia dan tertinggi ke 3 di kawasan ASEAN (Depkes RI, 2013).

Salah satu upaya pencegahan atau penurunan AKI di Indonesia adalah dengan menggerakkan masyarakat terutama pada pasangan usia subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi adalah suatu usaha untuk mencegah kehamilan. Usaha-usaha tersebut ada yang bersifat sementara dan bersifat permanen. (Handayani, 2010).

Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran tersebut maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satu adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif dan efisien untuk jangka waktu panjang. Saat ini telah digunakan berbagai macam alat kontrasepsi yang aman dan efektif, salah satu dari alat kontrasepsi tersebut adalah implant atau yang biasa disebut KB susuk, angka kegagalan implant <1 per 100 wanita pertahun ini lebih rendah dibanding kontrasepsi oral, IUD, maupun metode barrier (Hartanto, 2004).

Dari data BKKBN 2013 Pengguna kontrasepsi KB di Indonesia dengan menggunakan metode Suntik (46,87%), Pil (24,54%), IUD (11,41%), Implant (9,75%), MOW (3,52%), MOP (0,69%), dan kondom (3,22%) (BKKBN, 2013). Pengguna kontrasepsi di DIY yang menjadi peserta KB aktif berjumlah 57.404 meliputi metode Suntik jumlah peserta 20.697 (46,01%), Pil jumlah peserta 9.334 (11,48%), IUD jumlah peserta 12.850 (23,92%), Implant jumlah peserta 4.839 (6,50%), MOW jumlah peserta 936 (4,84%), MOP jumlah peserta 255 (0,76%), dan kondom jumlah peserta 8.493(6,49%). Pengguna kontrasepsi di Kabupaten Bantul yang menjadi peserta KB aktif berjumlah 14.207 meliputi metode Suntik jumlah peserta 2.872 (42,07%), Pil jumlah peserta 3.580 (8,16%), IUD jumlah peserta 3.213 (21,65%), Implant jumlah peserta 877 (1,45%), MOW jumlah peserta 239 (4,08%), MOP jumlah peserta 80 (1,22%), dan kondom jumlah peserta 3.346 (4,18%) (BKKBN, 2013).

Dari data BKKBN pengguna kontrasepsi di kecamatan Piyungan yang menjadi peserta KB aktif berjumlah 8.791 meliputi metode Suntik jumlah peserta 4.404 (45,51%), Pil jumlah peserta 727 (8,25%), IUD jumlah peserta 1.692 (19,25%), Implant jumlah peserta 152 (1,71%), MOW jumlah peserta 277 (2,57%), MOP jumlah peserta 22 (0,24%), dan kondom jumlah peserta 274 (3,11%).

Pengguna kontrasepsi di Desa Srimulyo yang menjadi peserta KB aktif berjumlah 2.004 meliputi metode Suntik jumlah peserta 1.245 (47,23%), Pil jumlah peserta 250 (8,23%), IUD jumlah peserta 330 (19,67%), Implant jumlah peserta 34 (1,37%), MOW jumlah peserta 66 (2,95%), MOP jumlah peserta 5 (0,30%), dan kondom jumlah peserta 73 (2,16%). Pengguna kontrasepsi di Dusun Bintaran Wetan yang menjadi peserta KB aktif berjumlah 93 meliputi metode Suntik jumlah peserta 49 (38,88%), Pil jumlah peserta 17 (13,49%), IUD jumlah peserta 17 (13,49%), Implant jumlah peserta 0 (0%), MOW jumlah peserta 7 (5,55%), MOP jumlah peserta 0 (0%), dan kondom jumlah peserta 3 (2,38%) (BKKBN, 2013).

Implant termasuk kategori rendah setelah MOP dan MOW. Secara nasional juga kategori yang terendah yaitu 9,75%. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi khususnya tentang KB implant. Menurut Tani (2013), dari hasil penelitiannya yang dilakukan di Puskesmas Mlati II Sleman. Hasil penelitiannya menyebutkan dari 30 orang yang mengetahui tentang pengertian KB implant sebanyak 14 orang (46,7%), jenisnya 9 orang (30,0%), efek sampingnya 13 orang (43,3%), efektifitasnya 6 orang (20,0%), kontraindikasi dan indikasinya 9 orang (30,0%), keuntungan dan kerugiannya 9 orang (30,0%), tempat pemasangannya 13 orang (43,3%), kunjungan ulang 18 orang (60,0%).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Bintaran Wetan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul pada tanggal 28 februari 2014. Hasil wawancara terhadap 5 ibu, kelimanya paham tentang KB Implant yaitu pengertiannya, tiga orang yang belum paham tentang jenis-jenis KB Implant, empat orang yang belum mengetahui tentang efektifitasnya, tiga orang belum mengetahui tentang indikasi dan kontraindikasinya, tiga orang belum paham tentang efek sampingnya dan tiga orang belum tahu keuntungan dan kerugiannya. Di Dusun Bintaran Wetan terdapat isu tentang KB Implant yang mengatakan bahwa pengguna KB Implant pada saat memasang implantnya di pasang di lengan atas bagian dalam, kemudian pada waktu melepas implant, implant tersebut tidak di temukan. Ada Ibu yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi Implant itu bisa pindah tempat dengan sendirinya (jalan-jalan). Hal inilah yang mengakibatkan Ibu pasangan usia subur di Dusun Bintaran Wetan takut untuk menggunakan alat kontrasepsi Implant.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB Implant di Dusun Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan diatas peneliti dapat mengambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang KB Implant di Dusun Bintaran Wetan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang KB Implant di dusun Bintaran Wetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang pengertian KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang jenis KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang efek samping KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang efektivitas KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang keuntungan dan keterbatasan KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- f. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang indikasi dan kotraindikasi KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- g. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang waktu pemasangan dan pencabutan KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.
- h. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kunjungan ulang setelah pemasangan KB Implant di Dusun Bintaran Wetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian khususnya tentang kontrasepsi Implant serta diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca tentang kontrasepsi Implant.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian terutama metodologi penelitian tentang pengetahuan alat kontrasepsi implant.

b. Bagi Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam memberi informasi dan pengembangan asuhan kebidanan serta menambah referensi tentang alat kontrasepsi khususnya bagi mahasiswi DIII Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Institusi/PLKB Daerah

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan dalam memberikan informasi/penyuluhan tentang alat kontrasepsi.

d. Bagi PUS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi Implant di Dusun Bintaran Wetan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian merupakan uraian tentang hasil penelitian yang telah ada baik di Indonesia maupun luar negeri dan berhubungan dengan topik masalah yang dibahas dan menjelaskan secara nyata antara penelitian yang telah ada.

1. Tani, M.Y.L. (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor KB tentang Alat Kontrasepsi Implant Puskesmas Mlati II tahun 2013”. Desain penelitian tersebut adalah deskriptif, dengan populasi 30 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu mengamati secara langsung (Notoatmodjo, 2010). Besar sampel penelitian adalah 30 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrument yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner tertutup. Hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan Ibu kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), mayoritas tingkat pengetahuan Ibu kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (20,0%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu penelitian dan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian metode pengambilan sampling menggunakan *random sampling* dengan teknik Sampel *random sampling* sedangkan Londa Tani menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang KB implant, desain penelitian, variabel yang digunakan yaitu sama-sama variabel tunggal.

2. Kurnia, D.A. (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan WUS tentang KB Implant di Desa Mantingan Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi tahun 2012”. Desain penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif. Besar sampel penelitian adalah 157 orang yang diambil dengan teknik *Quota sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu mengamati secara langsung (Notoatmodjo, 2010). Instrument yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah kuisioner tertutup. Hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan Ibu kategori cukup yaitu sebanyak 111 orang (70,7%), tingkat pengetahuan Ibu kategori kurang yaitu sebanyak 24 orang (15,3%), serta tingkat pengetahuan Ibu kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (14,0%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu, tujuan penelitian dan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian tujuannya hanya untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang KB implant dan metode pengambilan sampling menggunakan *Random Sampling* sedangkan Kurnia tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur dan karakteristik ibu yang menggunakan implant dan menggunakan teknik *Quota sampling*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang KB implant, variabel yang digunakan yaitu sama-sama variabel tunggal.

3. Hidayati, N.S. (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Alat Kontrasepsi (Implant) di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliangkrik Kabupaten Magelang tahun 2013”. Desain penelitian tersebut adalah deskriptif. Besar sampel penelitian adalah 75 orang yang diambil dengan teknik *sampling accidenta sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrument yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah kuisisioner tertutup. Hasil penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan Ibu kategori cukup yaitu sebanyak 47 orang (62,7%), tingkat pengetahuan Ibu kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (20%) , serta tingkat pengetahuan Ibu kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (17,33,0%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan pendekatan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *survey* dan teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan metode *Simple random sampling* sedangkan Hidayati menggunakan pendekatan *croos sectional* dan sampling yang digunakan adalah *sampling accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang bisa ditemui. Persamaan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *deskriptif*, sama-sama meneliti tentang KB implant, variabel yang digunakan yaitu sama-sama variabel tunggal.

4. Nangendo, S. 2013. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Kenya. Institute of Anthropology, Gender and African Studies, University of Nairobi. Desain penelitian menggunakan tabulasi silang dan analisis regresi yang digunakan untuk memeriksa karakteristik peserta dan faktor lain yang berhubungan dengan memilih kontrasepsi implant. Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi keputusan Pasangan Usia Subur dalam penggunaan kontrasepsi implant di Kenya adalah pengguna kontrasepsi jangka pendek lebih dari 4 tahun mempunyai rasio 34% untuk memilih implant, sedangkan wanita dengan masalah kesehatan akibat menggunakan kontrasepsi jangka pendek (22%) dan responden yang kesulitan kembali ke klinik (44%), faktor perlindungan jangka panjang dan kenyamanan sebagai alasan untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi implant. Implant tampaknya menjadi pilihan yang menarik untuk sebagian besar Pasangan Usia Subur di Kenya. Hal

ini dipengaruhi oleh karakteristik demografis responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka pendek dimana responden kesulitan untuk kembali ke klinik, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi implant tersebut memiliki daya tarik yang luas .

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, waktu dan metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey deskriptif kuantitatif sedangkan Nangendo menggunakan tabulasi silang dan analisis regresi. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian tentang KB implant.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA